

KONSEP KERASULAN DALAM ISLAM: ANALISIS KOMPARATIF MAZHAB AQIDAH DAN STRATEGI PENGUATAN KEIMANAN PESERTA DIDIK DI ERA MODERN

Ridwan¹, Abdul Latif², Firman Mus'ab Dul Faqihhidiin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam PERSIS Garut
sirojudinlatif2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-06-26

Disetujui: 09-07-26

Kata Kunci:

Kerasulan

Mazhab Aqidah

Pendidikan Islam

Keimanan

Era Modern

Abstract: Belief in the prophets and messengers is one of the pillars of faith that occupies a fundamental position in Islamic theology (aqidah). Amid the rapid development of rationalism, secularism, liberalism, and various modern ideologies, the concept of prophethood faces new challenges that require comprehensive examination from both theological and Islamic educational perspectives. This article aims to analyze the concept of prophethood in Islam, examine the comparative views of various schools of Islamic theology regarding the necessity of sending prophets and messengers, explain its relevance in addressing the development of modern thought, and formulate strategies for strengthening students' faith in the concept of prophethood. This study employs a qualitative library research approach. The data were collected from the Qur'an, Hadith, classical Islamic theological texts, and relevant literature on Islamic education. Data were analyzed using content analysis and comparative analysis of the perspectives of different schools of Islamic theology. The findings indicate that all schools of Islamic theology acknowledge the necessity of sending prophets and messengers, although they differ in their understanding of the relationship between reason and divine revelation. Furthermore, the concept of prophethood remains relevant as a theological foundation for addressing the challenges posed by contemporary thought. Strengthening students' faith in the concept of prophethood can be achieved through Qur'an- and Sunnah-based learning, rational and dialogical approaches, emulating the exemplary character of Prophet Muhammad (peace be upon him), contextual learning, the cultivation of Sunnah-based values, the utilization of digital media, and comprehensive assessment covering cognitive, affective, and psychomotor domains.

Abstrak: Keimanan kepada para rasul merupakan salah satu rukun iman yang memiliki posisi fundamental dalam aqidah Islam. Di tengah berkembangnya rasionalisme, sekularisme, liberalisme, dan berbagai ideologi modern, konsep kerasulan menghadapi tantangan baru yang menuntut pengkajian secara komprehensif, baik dari perspektif teologi maupun pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep kerasulan dalam Islam, mengkaji pandangan komparatif mazhab-mazhab aqidah mengenai urgensi diutusnya rasul, menjelaskan relevansinya dalam menghadapi perkembangan pemikiran modern, serta merumuskan strategi penguatan keimanan peserta didik terhadap konsep kerasulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab aqidah klasik, serta literatur pendidikan Islam yang relevan. Analisis data dilakukan melalui content analysis dan analisis komparatif terhadap pandangan berbagai mazhab aqidah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mazhab aqidah mengakui urgensi diutusnya rasul, meskipun terdapat perbedaan dalam memandang hubungan antara akal dan wahyu. Di sisi lain, konsep kerasulan tetap relevan sebagai fondasi teologis dalam menghadapi berbagai tantangan pemikiran modern. Penguatan keimanan peserta didik terhadap konsep kerasulan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, pendekatan rasional-dialogis, keteladanan Rasulullah SAW, pembelajaran kontekstual, pembiasaan nilai-nilai sunnah, pemanfaatan media digital, serta evaluasi yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PENDAHULUAN

Keimanan kepada para rasul merupakan salah satu fondasi utama dalam sistem aqidah Islam. Sebagai salah satu rukun iman, keberadaan rasul tidak hanya dipahami sebagai

penyampai wahyu, tetapi juga sebagai pembimbing manusia dalam mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Melalui para rasul, manusia memperoleh penjelasan mengenai hakikat ketuhanan, tujuan penciptaan, tata cara beribadah, serta prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan individu maupun sosial. Oleh karena itu, konsep kerasulan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun hubungan antara manusia dengan Allah SWT sekaligus menjadi dasar terbentuknya peradaban Islam (Saefullah, 2025).

Dalam kajian ilmu kalam, konsep diutusny rasul (*an-nubunwah atau ar-risalah*) merupakan salah satu tema yang melahirkan beragam pandangan di kalangan mazhab aqidah. Perbedaan tersebut terutama berkaitan dengan kedudukan akal, fungsi wahyu, dan alasan teologis mengapa Allah mengutus para rasul. Mu'tazilah memberikan ruang yang lebih luas terhadap kemampuan akal dalam mengetahui kebenaran, sedangkan Asy'ariyah lebih menekankan bahwa wahyu merupakan sumber utama pengetahuan keagamaan. Di sisi lain, Maturidiyah mengambil posisi yang lebih moderat dengan memadukan fungsi akal dan wahyu sebagai dua instrumen yang saling melengkapi. Perbedaan perspektif tersebut memperkaya khazanah pemikiran Islam sekaligus menunjukkan bahwa konsep kerasulan memiliki dimensi teologis yang kompleks (Ramayulis, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan globalisasi pada era modern turut menghadirkan berbagai tantangan terhadap pemahaman keagamaan (Suherman et al., 2026). Munculnya rasionalisme, sekularisme, liberalisme, humanisme sekuler, hingga relativisme moral telah memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama dan otoritas wahyu. Dalam sebagian pandangan, akal manusia dianggap cukup untuk menentukan kebenaran sehingga kebutuhan terhadap wahyu dan kerasulan dipandang semakin berkurang. Kondisi ini menuntut adanya kajian yang mampu menjelaskan kembali urgensi konsep kerasulan dalam menjawab problem teologis, epistemologis, dan moral yang berkembang di tengah masyarakat kontemporer.

Berbagai penelitian mengenai konsep kerasulan umumnya berfokus pada aspek teologis, historis, atau kajian tokoh dalam mazhab tertentu. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis komparatif mazhab aqidah dengan strategi penguatan keimanan peserta didik dalam perspektif Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, integrasi kedua aspek tersebut penting mengingat tantangan pendidikan Islam saat ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga penguatan keyakinan peserta didik dalam menghadapi arus pemikiran modern (Muzaki et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan perspektif yang menghubungkan kajian teologi klasik dengan implementasi pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam. Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada integrasi analisis komparatif pandangan mazhab aqidah mengenai konsep kerasulan dengan strategi penguatan keimanan peserta didik yang relevan dengan tantangan era modern. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu kalam,

tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pembelajaran aqidah di lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep kerasulan dalam perspektif Islam, mengkaji pandangan komparatif mazhab-mazhab aqidah mengenai urgensi diutusnya rasul, menjelaskan relevansinya dalam menghadapi perkembangan pemikiran modern, serta merumuskan strategi penguatan keimanan peserta didik terhadap konsep kerasulan dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Hamzah, 2022). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa konsep teologis mengenai kerasulan dalam Islam, pandangan mazhab-mazhab aqidah, serta implikasinya terhadap penguatan keimanan peserta didik pada era modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab aqidah yang merepresentasikan pandangan berbagai mazhab, seperti *Kitab at-Tauhid* karya Abu Mansur al-Maturidi, *Al-Ibanah 'an Ushul ad-Diyanah* karya Abu al-Hasan al-Asy'ari, *Al-Mughni fi Abwab at-Tauhid wa al-'Adl* karya Qadi Abd al-Jabbar, dan *Syarh al-'Aqidah ath-Thahawiyyah* karya Ibnu Abi al-'Izz. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku Pendidikan Agama Islam, artikel jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan konsep kerasulan, ilmu kalam, dan pendidikan aqidah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk memahami makna dan substansi konsep kerasulan berdasarkan sumber-sumber yang dikaji. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif (*comparative analysis*) untuk membandingkan pandangan mazhab-mazhab aqidah mengenai urgensi pengutusan rasul, terutama dalam melihat hubungan antara akal, wahyu, dan kebutuhan manusia terhadap kerasulan (Afrizal, 2014).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kitab aqidah klasik, literatur pendidikan Islam, serta hasil penelitian ilmiah yang relevan. Melalui proses tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang objektif, sistematis, dan komprehensif mengenai konsep kerasulan dalam Islam beserta relevansinya terhadap strategi penguatan keimanan peserta didik di era modern (Creswell, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kerasulan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa konsep kerasulan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan penyampaian wahyu, tetapi juga merupakan manifestasi kasih sayang Allah SWT kepada manusia. Pengutusan rasul menunjukkan bahwa Islam mengakui fungsi akal sebagai instrumen penting dalam memperoleh pengetahuan, namun pada saat yang sama menegaskan keterbatasannya dalam menjangkau persoalan metafisik, hukum syariat, serta tujuan akhir kehidupan. Dengan demikian, kerasulan menjadi titik temu antara dimensi rasional dan dimensi transendental dalam epistemologi Islam. Posisi inilah yang membedakan konsep pengetahuan dalam Islam dengan paradigma rasionalisme murni maupun empirisme modern.

Analisis Komparatif Mazhab Aqidah mengenai Konsep Kerasulan

Tabel 1

Perbandingan Pandangan Mazhab Aqidah tentang Urgensi Pengutusan Rasul

Mazhab	Kedudukan Akal	Fungsi Wahyu	Urgensi Rasul
Mu'tazilah	Akal mampu mengetahui Tuhan dan nilai moral	Menyempurnakan pengetahuan akal	Diperlukan untuk menjelaskan syariat dan perkara gaib
Qadariyah	Akal mendukung kebebasan memilih	Memberikan petunjuk atas pilihan manusia	Rasul menjadi dasar pertanggungjawaban moral
Jabariyah	Akal tidak menjadi fokus utama	Kehendak Allah mutlak	Rasul diutus sebagai pelaksana kehendak Allah
Khawarij	Akal harus tunduk pada syariat	Menegaskan hukum Allah	Rasul menjadi standar keimanan dan ketaatan
Maturidiyah	Akal mengenal Tuhan tetapi terbatas	Menyempurnakan fungsi akal	Rasul menjadi kebutuhan rasional sekaligus syar'i
Asy'ariyah	Akal sangat terbatas	Wahyu menjadi sumber utama	Rasul mutlak diperlukan sebagai penyampai syariat
Ahlus Sunnah	Akal dan wahyu saling melengkapi	Pedoman hidup manusia	Rasul merupakan rahmat Allah bagi seluruh umat

Tabel 1 menunjukkan bahwa perbedaan mendasar antarmazhab bukan terletak pada pengakuan terhadap eksistensi rasul, melainkan pada argumentasi teologis mengenai alasan diutusnya rasul. Mu'tazilah dan Maturidiyah memberikan ruang yang relatif lebih besar terhadap kemampuan akal, sedangkan Asy'ariyah lebih menekankan supremasi wahyu. Adapun Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengintegrasikan kedua instrumen tersebut secara proporsional sehingga akal dipandang sebagai sarana memahami tanda-tanda kekuasaan Allah, sedangkan wahyu menjadi

sumber utama dalam menentukan kebenaran agama. Perbedaan tersebut memperlihatkan kekayaan tradisi ilmu kalam sekaligus menunjukkan bahwa hubungan antara akal dan wahyu merupakan isu sentral dalam pembahasan konsep kerasulan.

Relevansi Konsep Kerasulan terhadap Tantangan Pemikiran Modern

Pemikiran Modern



Rasionalisme

Sekularisme

Liberalisme

Relativisme



Konsep Kerasulan



Wahyu

Akhlak

Keteladanan

Syariat



Penguatan Aqidah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep kerasulan memiliki fungsi epistemologis, etis, sekaligus pedagogis. Secara epistemologis, kerasulan menjadi sumber pengetahuan yang melengkapi keterbatasan akal manusia. Secara etis, kerasulan menghadirkan standar moral yang bersifat absolut sehingga tidak bergantung pada perubahan budaya maupun perkembangan zaman. Sementara itu, secara pedagogis, kerasulan menyediakan model keteladanan yang konkret dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, konsep kerasulan tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan pemikiran modern.

Strategi Penguatan Keimanan Peserta Didik

Strategi	Implementasi Pembelajaran	Output yang Diharapkan
Penguatan dalil Al-Qur'an dan Sunnah	Kajian ayat dan hadis	Aqidah yang benar

Pendekatan rasional	Diskusi ilmiah	Berpikir kritis berbasis wahyu
Keteladanan Rasul	Studi sirah dan hadis	Internalisasi akhlak
Pembelajaran kontekstual	Analisis fenomena sosial	Relevansi ajaran Islam
Pembiasaan sunnah	Praktik ibadah dan akhlak	Karakter Islami
Media digital	Video, infografis, LMS	Literasi digital Islami
Evaluasi autentik	Portofolio dan observasi	Keimanan yang terukur

Berdasarkan hasil analisis, strategi penguatan keimanan kepada rasul tidak dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif semata. Pembelajaran aqidah perlu mengintegrasikan tiga ranah utama pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep kerasulan sebagai pengetahuan teologis, tetapi juga menginternalisasikannya menjadi keyakinan dan perilaku nyata. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan aqidah tidak hanya diukur melalui penguasaan konsep, melainkan melalui perubahan sikap dan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Konsep kerasulan dalam Islam merupakan salah satu fondasi utama aqidah yang menunjukkan bahwa petunjuk Allah SWT kepada manusia diwujudkan melalui pengutusan para rasul sebagai pembawa wahyu, pemberi teladan, dan pembimbing kehidupan. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh mazhab aqidah mengakui urgensi pengutusan rasul, meskipun terdapat perbedaan dalam menjelaskan hubungan antara akal dan wahyu. Mu'tazilah dan Maturidiyah memberikan ruang yang lebih luas terhadap fungsi akal, sedangkan Asy'ariyah lebih menekankan supremasi wahyu sebagai sumber utama pengetahuan agama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perdebatan utama di antara mazhab bukanlah mengenai keberadaan rasul, melainkan mengenai landasan epistemologis yang menjadikan kerasulan sebagai kebutuhan manusia.

Di tengah berkembangnya rasionalisme, sekularisme, liberalisme, dan berbagai ideologi modern, konsep kerasulan tetap memiliki relevansi yang kuat sebagai fondasi teologis, moral, dan pedagogis. Wahyu yang dibawa para rasul melengkapi keterbatasan akal manusia dalam memahami persoalan metafisik, tujuan hidup, serta standar moral yang bersifat absolut. Dengan demikian, konsep kerasulan tidak hanya memiliki dimensi historis, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka epistemologis yang mampu menjawab tantangan pemikiran kontemporer.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan keimanan peserta didik terhadap konsep kerasulan memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik. Pengintegrasian penguatan dalil Al-Qur'an dan Sunnah, pendekatan rasional-dialogis,

keteladanan Rasulullah SAW, pembelajaran kontekstual, pembiasaan nilai-nilai sunnah, pemanfaatan media digital, serta evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi strategi yang saling melengkapi dalam membentuk keimanan yang kokoh.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada integrasi kajian ilmu kalam dengan perspektif Pendidikan Agama Islam. Analisis komparatif terhadap pandangan mazhab aqidah tidak hanya memberikan pemahaman mengenai dinamika pemikiran teologi Islam, tetapi juga menghasilkan implikasi praktis berupa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penguatan aqidah peserta didik pada era modern. Dengan demikian, konsep kerasulan tidak berhenti sebagai kajian teoretis, melainkan menjadi landasan pedagogis dalam membangun ketahanan keimanan generasi Muslim di tengah perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Abd al-Jabbar, Q. (2012). *Al-Mughni fi abwab al-tawhid wa al-'adl*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Afrizal, M. A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Asy'ari, A. H. (1969). *Maqalat al-Islamiyyin wa ikhtilaf al-musallin*. Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah.
- Al-Asy'ari, A. H. (2003). *Al-Ibanah 'an ushul al-diyana*. Dar Ibn Hazm.
- Al-Asyqar, U. S. (1989). *Ar-rusul wa al-risalat*. Maktabah al-Falah.
- Al-Hanafi, I. A. I. (n.d.). *Syarh al-'aqidah al-Tahawiyah*. Al-Dar al-'Alamiyyah.
- Al-Maturidi, A. M. (1986). *Kitab al-tauhid*. Dar al-Masyriq.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121–180.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Indi Vidyafi (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada .
- Ilyas, Y. (2018). *Kuliah aqidah Islam*. LPPI UMY.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muzaki, I. A., Fauziah, D. N., Nurhasan, Mustofa, T., Abidin, J., Ulya, N., Makbul, M., & Kholifah, A. (2025). *Kurikulum cinta sebagai paradigma pembelajaran PAI*. Rumah Literasi Publishing.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saefullah, A. S. (2025). *Dasar-dasar Pendidikan Islam: Konsep, Landasan, dan Praktik Berbasis Nilai-Nilai Rabbani*. CV Rumah Literasi Publishing.
- Suherman, A. M., Arifudin, Y. F., Md Shaarani, S., Nirmala, I., Saenong, F. F., Kholifah, A., Mukti, M. F. bin A., Wahidin, Darmiyanti, A., Aisyah, D. S., Azis, A., Wahid, M., Khulasoh, S., Rukajat, A., Lesmana, D., Hasanah, N., Fairus, S. N., Akil, Hakim, A., ... Putri, F. E. (2026). *The Qur'an and Sunnah In The Digital Era: Ethical, Educational and Civilization Perspectives* (I. Nirmala (ed.); First edition). Rumah Literasi Publishing. <https://qolamuna.id>
- Ulwani, A. N. (1992). *Tarbiyat al-aulad fi al-Islam* (Vol. 1). Dar al-Salam.